

Pengaruh Partisipasi Perempuan Terhadap Perekonomian Kota/Kabupaten Di Sumatera Barat

Alfira Azzahra¹, Novya Zulva Riani²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: alfiraazzahra.93.03.17@gmail.com, novyazr@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

14 Februari 2025

Disetujui:

05 Maret 2025

Terbit daring:

16 Maret 2025

DOI: -

Sitasi:

Azzahra, A & Riani, N, Z (2025). Pengaruh Partisipasi Perempuan terhadap Perekonomian Kota/ Kabupaten Di Sumatera Barat

Abstract:

The purpose of this study is to analyze the influence of women as professionals, women's involvement in parliament, and women's income contributions on the economy of cities/regencies in West Sumatra. This research utilizes secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) from 2017 to 2022. The study employs an equation model using the Random Effect Model (REM). The findings reveal that women as professionals have a positive and significant impact on the economy, women's involvement in parliament has no impact on the economy, and women's income contributions have a positive and significant effect on the economy of cities/regencies in West Sumatra.

Keywords: *Women as Professionals 1, Women's Involvement in Parliament 2, Women's Income Contribution 3, Economy 4*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh perempuan sebagai tenaga profesional, keterlibatan perempuan di parlemen, dan sumbangan pendapatan perempuan terhadap perekonomian kota/ kabupaten di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan model persamaan dengan menggunakan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa perempuan sebagai tenaga profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian, keterlibatan perempuan di parlemen tidak berpengaruh terhadap perekonomian, dan sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota/Kabupaten di Sumatera Barat.

Kata Kunci Perempuan sebagai Tenaga Profesional 1, Keterlibatan Perempuan di Parlemen 2, Sumbangan Pendapatan Perempuan 3, Perekonomian 4

Kode Klasifikasi JEL: R23, F16, J01

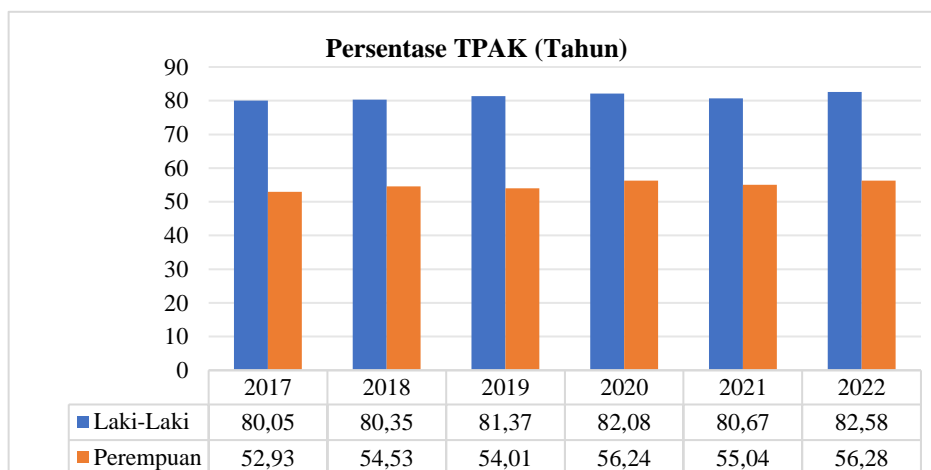
PENDAHULUAN

Menurut World Bank (2011) keberhasilan kesetaraan gender bergantung pada pembangunan dan pemberdayaan gender yang mana kesetaraan gender merupakan salah satu tujuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-5. Oleh karena itu, kesetaraan gender, terutama pemberdayaan perempuan, perlu diperhatikan agar perempuan dapat berpartisipasi dalam perekonomian, karena ketika pemberdayaan gender tinggi di suatu wilayah, itu dapat mengurangi beban yang ditanggung oleh wilayah tersebut dan meningkatkan ekonominya (Lusiarista & Arif, 2022).

Ketidaksetaraan gender yang terjadi dikarenakan aturan, budaya, dan sosial yang masih berlaku untuk perempuan memengaruhi partisipasi dan kesetaraan mereka. Karena beberapa pekerjaan hanya dapat dilakukan oleh laki-laki dan anggapan dari masyarakat terhadap perempuan bekerja sampai larut malam, sehingga perempuan cenderung tidak memiliki banyak pilihan. Stereotipe yang dianut oleh laki-laki dan perempuan merupakan salah satu faktor yang menghambat kemajuan dan kesetaraan gender dalam berpartisipasi secara ekonomi, sosial, dan politik. (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Hal ini juga terjadi di Sumatera Barat dengan budaya Minangkabau yang bersifat matrilineal, yang mana garis keturunan ditarik melalui pihak ibu. Dalam konteks ini, perempuan memegang peranan penting dalam struktur sosial dan memiliki hak-hak tertentu

terkait kepemilikan harta dan pengambilan keputusan. Sistem ini melindungi dan mengatur hak-hak perempuan, termasuk hak untuk mendapatkan uang untuk hidup mereka (Esli Zuraidah Siregar; Ali Amran, 2018). Namun, meskipun budaya matrilineal memberikan posisi yang kuat bagi perempuan dalam keluarga, partisipasi mereka dalam ketenagakerjaan, ekonomi, dan politik masih menghadapi berbagai tantangan.

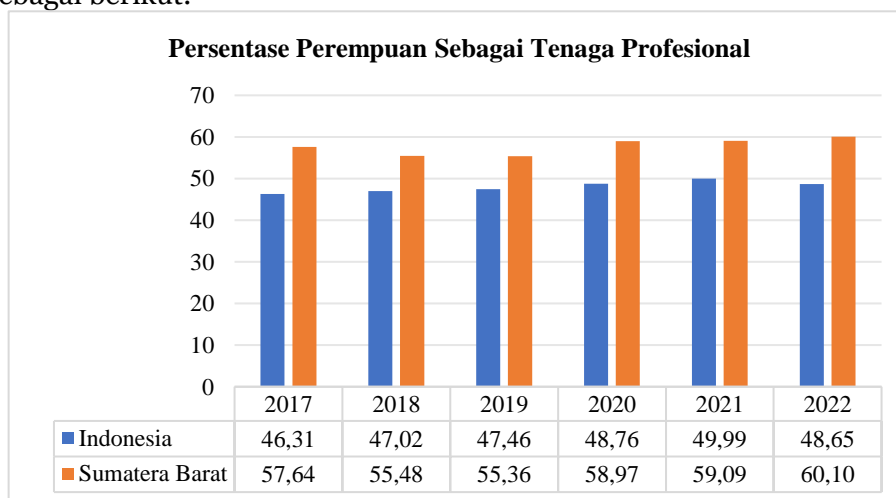


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023 (diolah)

Gambar 1. Persentase Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sumatera Barat berdasarkan Jenis Kelamin (Persen)

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan TPAK perempuan di Sumatera Barat sangat jauh dibawah TPAK laki-laki yang berarti adanya ketimpangan gender di sisi ketenagakerjaan. Beberapa riset mengatakan bahwa perbedaan ini dikarenakan laki-laki harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, sedangkan perempuan tidak sehingga laki-laki yang berusia 15 tahun atau lebih harus mencari pekerjaan (Infarizki et al., 2018).

Pembangunan ekonomi jelas membutuhkan partisipasi dari seluruh Masyarakat, tidak hanya laki-laki, tetapi juga perempuan berkontribusi untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu contoh kemajuan yang telah dicapai di suatu daerah adalah peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi (Irawan & Taqiyya, 2023). Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi bisa dilihat dari persentase perempuan sebagai tenaga profesional di Sumatera Barat yang terus mengalami peningkatan yang tersaji pada gambar 2 sebagai berikut:



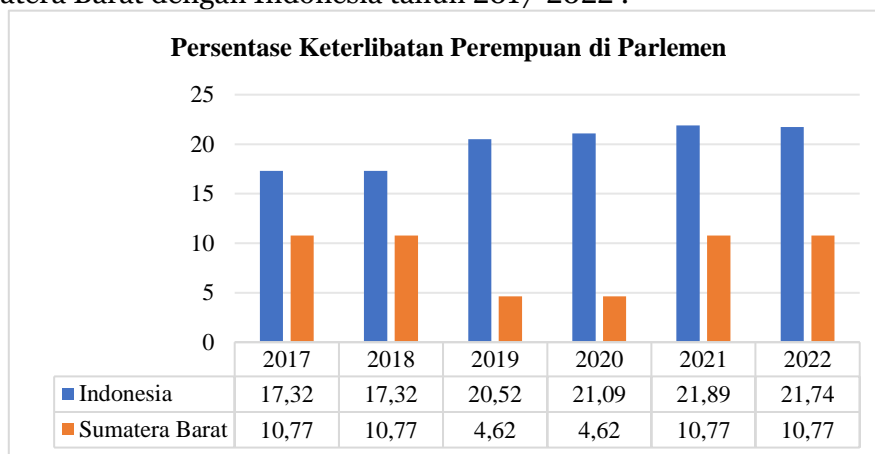
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023 (diolah)

Gambar 2. Perbandingan Persentase Perempuan Sebagai Tenaga Profesional di Sumatera Barat dengan Indonesia (persen)

Gambar 2. menunjukkan penurunan jumlah perempuan yang bekerja sebagai tenaga profesional di Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga 2019. Namun, di tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan yang mencapai angka 60.10%. Hal ini berarti tingkat partisipasi perempuan sebagai tenaga profesional di Sumatera Barat lebih tinggi dibanding Indonesia dan menjadi angka tertinggi dalam beberapa tahun terakhir, bahkan menjadi ranking pertama provinsi di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja perempuan tertinggi (Yunara et al., 2023) ada kemungkinan bahwa partisipasi perempuan di Indonesia, terutama di Sumatera Barat mengalami peningkatan.

Peningkatan persentase perempuan yang bekerja sebagai tenaga profesional mengalami peningkatan yang diperkuat dengan penurunan dalam tingkat kelahiran, harapan hidup saat lahir, lama sekolah yang diikuti oleh perempuan, sumbangan pendapatan perempuan, dan kualitas modal perempuan, ini menunjukkan betapa besarnya gerakan emansipasi perempuan untuk mempertahankan hak-haknya. Ini berdampak pada kontribusi pembangunan ekonomi dan pendapatan nasional (Wisnujati, 2020).

Budaya matrilineal di Sumatera Barat memberikan posisi yang kuat bagi perempuan dalam keluarga, namun, partisipasi mereka dalam ekonomi dan politik masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya keterwakilan perempuan di parlemen. Keterwakilan perempuan di parlemen adalah salah satu indikator indeks pemberdayaan gender yang diukur dari partisipasi perempuan dalam aspek politik. Dengan mewakili, mengontrol, dan memengaruhi kebijakan yang lebih adil dan responsif terhadap masalah gender diharapkan perwakilan perempuan di parlemen akan meningkatkan kesejahteraan kelompok perempuan (Rahmaniah, 2016). Berikut perbandingan persentase keterlibatan perempuan di parlemen di Provinsi Sumatera Barat dengan Indonesia tahun 2017-2022 :



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023 (diolah)

Gambar 2. Perbandingan Persentase Perempuan Sebagai Tenaga Profesional di Sumatera Barat dengan Indonesia (persen)

Berdasarkan gambar 3. keterlibatan perempuan di parlemen di Sumatera Barat sangat jauh dibawah rata-rata Indonesia. Ini menunjukkan bahwa perempuan di Sumatera Barat masih kurang terlibat dalam politik. Menurut hasil pemilu 2019 di tingkat nasional, wakil perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) hanya 20,87%, atau 120 anggota legislatif perempuan dari 575 anggota DPR RI, dan di tingkat daerah (DPRD) 30,88%, lebih tinggi dari hasil pemilu pada tahun 2014 sebesar 25,47% (BPS, 2021). Undang-Undang (UU) Nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum, yang menetapkan minimal 30% wakil perempuan di DPR, tetapi di Sumatera Barat tidak mencapai angka ini di DPR (Yunara et al., 2023).

Di Sumatera Barat, jumlah perwakilan perempuan di parlemen masih jauh lebih rendah daripada laki-laki. Namun, menurut (Abdurrahman & Tusianti, 2021) semakin banyak perwakilan perempuan di parlemen, semakin kuat kedudukan perempuan. Yang berarti mereka dapat menyuarakan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi perempuan, terutama masalah kesejahteraan, yang dianggap belum setara dan setara dengan laki-laki.

Selanjutnya partisipasi perempuan yang diukur dengan sumbangan pendapatan perempuan. persentase sumbangan pendapatan perempuan di Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga 2020 selalu mengalami peningkatan. Namun mengalami penurunan pada tahun 2021, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 yang mencapai 37,58% dan selalu diatas rata-rata Indonesia. Persentase SPP di Sumatera Barat dari tahun 2017-2022 selalu lebih tinggi dari Indonesia. Namun, meskipun persentasenya tinggi dari Indonesia, berdasarkan publikasi dari Badan Busat Statistik tahun 2023, persentase sumbangan pendapatan perempuan masih jauh dibandingkan persentase sumbangan pendapatan laki-laki. Ini menandakan bahwa kesejahteraan perempuan di Provinsi Sumatera Barat perlu lebih ditingkatkan lagi.

Pendapatan perkapita perempuan yang habis untuk dikonsumsi merupakan indikator peningkatan pendapatan perempuan dan sumbangan pendapatan perempuan pada perekonomian. Perempuan yang bekerja menghasilkan pendapatan dan memberikan sumbangan pendapatan dalam penggunaan atau konsumsi output PDRB. Adanya peningkatan pengeluaran perkapita perempuan menunjukkan peningkatan pemberdayaan dan pembangunan perempuan (Yustie et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat jika perempuan mendapat perhatian dalam pembangunan ekonomi. Jika perempuan dapat memasuki perekonomian formal sebagai tenaga kerja profesional, mereka akan memiliki pendapatan yang menjadi sumbangan pendapatan mereka untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga mereka. Ini juga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam bidang ekonomi, politik, atau pemerintahan tanpa membawa beban hukum pengasuh anak dan stereotype lainnya mengenai perempuan. Meningkatkan pendapatan wanita akan meningkatkan pengeluaran perempuan dan juga meningkatkan perekonomian dan menurunkan angka kemiskinan (Auzar, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Firmansyah & Sihaloho, 2021) ditemukan bahwa sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika lebih banyak perempuan memasuki dunia kerja dan berpartisipasi dalam berbagai sektor ekonomi, pendapatan yang mereka hasilkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga memberikan dampak positif terhadap PDRB.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Kliwan, 2006). Pertumbuhan ekonomi merupakan penciptaan barang dan jasa yang meningkat di tingkat nasional dengan harga konstan dan PDRB di tingkat regional. PDRB ialah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh oleh seluruh bagian ekonomi suatu negeri, dan PDB nasional adalah pengukuran pertumbuhan ekonomi nasional (S. Arifin, 2018). PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan jumlah hasil dari semua nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2023).

Teori pertumbuhan baru (*new growth model*) merupakan teori yang berfokus pada kapital manusia seperti pengetahuan dan keterampilan individu. Kapital manusia dan pertumbuhan memiliki keterkaitan, ketika perekonomian membaik mereka lebih cenderung

melakukan “invest”. Investasi pada *human capital* menghasilkan peningkatan keterampilan dengan proses belajar. Selain itu, teori ini juga lebih menekankan bahwa inovasi teknologi mendorong peningkatan produktivitas. Ini terkait dengan penekanan pada formasi modal manusia, karena kemajuan dan kegunaan inovasi teknologi membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih baik (Soejoto, et.al., 2017).

Romer menjelaskan dalam model pertumbuhan baru bahwa peningkatan fungsi produksi dapat dicapai melalui peningkatan teknologi dan sumber daya manusia. Perkembangan teknologi yang cepat memungkinkan produksi barang dan jasa lebih banyak daripada sebelumnya, dan variabel modal manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dapat diukur dengan mengukur kemampuan dan pengetahuan tenaga kerja yang lebih baik (Mankiw, et.al., 1992: 415-421). Ketika partisipasi perempuan tinggi dalam tenaga kerja, maka akan menambahnya supply tenaga kerja perempuan, maka tingkat produksi meningkat dan akan meningkatkan produk domestik bruto suatu wilayah (Wulandari et al., 2022).

Modal manusia (*human capital*) merupakan investasi produktif dalam individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, ide, dan kesehatan yang berasal dari pendidikan, program pelatihan kerja, dan perawatan kesehatan. Sehingga jika hal tersebut ditingkatkan maka dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Todaro, 2006). Todaro dan Smith mengklasifikasikan *human capital* (modal manusia) dan sumber daya manusia secara berbeda. *Human capital* mencakup keterampilan, kemampuan, ambisi, kesehatan, dan aspek lainnya yang merupakan hasil dari investasi dalam pendidikan, program pelatihan kerja, perawatan kesehatan, dan upaya pengembangan lainnya. Sementara itu, sumber daya manusia mencakup jumlah dan kualitas tenaga kerja dalam suatu negara (Todaro, 2006). Semakin tinggi perempuan yang berinvestasi dalam *human capital*, maka semakin besar peluang perempuan untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja dengan posisi yang lebih baik dan upah yang lebih tinggi yang akan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi (A. S. Arifin, 2023).

Partisipasi perempuan merujuk pada sejauh mana perempuan berperan dalam bidang ekonomi dan politik. Hal ini berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan secara keseluruhan. Tujuan partisipasi perempuan adalah mencapai kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pekerjaan, dan lainnya (Adnan & Amri, 2020). Selain itu, partisipasi perempuan juga mempertimbangkan kontribusi perempuan yang memperoleh status sosial dan politik yang lebih tinggi untuk mencapai kemajuan transparan dan berkelanjutan di semua aspek kehidupan (Firmansyah & Sihalo, 2021). Untuk memungkinkan perempuan dalam berkarya dan mandiri, partisipasi perempuan adalah strategi penting. Di Indonesia, program-program yang ditujukan untuk perempuan dalam pembangunan harus meningkatkan kesadaran perempuan dan mewujudkan partisipasi perempuan. Hal ini juga memerlukan kesadaran dari perempuan untuk memahami pentingnya kemandirian agar kemajuan dapat dirasakan oleh semua orang, terutama dalam kemajuan ekonomi (Riadi, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh partisipasi perempuan terhadap perekonomian kota/ kabupaten di Sumatera Barat. Oleh karena itu penulis memilih judul “Pengaruh Partisipasi Perempuan terhadap Perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel 19 Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat dari tahun 2017-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data yang dikumpulkan. Metode induktif yang digunakan saat ini yaitu analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel secara sederhana merupakan gabungan data time series dan cross section. Dengan asumsi variabel terikat Y dan variabel bebas X, maka model penelitian yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Log (PDRB)}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{PTP}_{it} + \beta_2 \text{KPP}_{it} + \beta_3 \text{SPP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana (Log_PDRB) merupakan logaritma natural produk domestik regional bruto. α merupakan konstanta. β_1 - β_2 - β_3 merupakan koefisien regresi. (PTP) merupakan perempuan sebagai tenaga kerja profesional. (KPP) merupakan keterlibatan perempuan di parlemen. (SPP) merupakan sumbangan pendapatan perempuan. ε merupakan error term, i merupakan Kota/Kabupaten di Sumatera Barat, dan t merupakan runtut waktu yaitu tahun 2017-2022.

Perekonomian merupakan kondisi yang menggambarkan tingkat kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi suatu wilayah, yang dipengaruhi oleh produksi barang dan jasa serta distribusi pendapatan di masyarakat yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data diambil dari data PDRB atas harga konstan 2010 Sumatera Barat pada tahun 2017 - 2022. Perempuan sebagai tenaga profesional merupakan partisipasi perempuan sebagai tenaga manajer, profesional, administrasi, dan teknisi secara formal terhadap total tenaga kerja perempuan pada tahun 2017 - 2022.

Keterlibatan perempuan di parlemen persentase perempuan yang berpartisipasi dalam anggota DPRD terhadap total anggota DPRD pada tahun 2017 sampai tahun 2019 pada pemilu periode tahun 2014 dan pemilu periode tahun 2019 untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Sumbangan pendapatan perempuan merupakan kontribusi yang diberikan oleh pendapatan perempuan dari berbagai aktivitas ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga atau perekonomian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 1 Pemilihan Model Terbaik

Diduga	H ₀	H _a	Probabilitas	Kesimpulan
Chow	CEM	FEM	0,0000	FEM
Hausman	REM	FEM	0,0850	REM
LM	CEM	REM	0,0000	REM

Sumber : Eviews 10 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 dari uji statistic diperoleh nilai probabilitas dari uji chow yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak, maka fixed effect model (FEM) lebih tepat yang digunakan dibandingkan common effect model (CEM). dari uji hausman, nilai probabilitas yaitu sebesar $0,0850 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, maka random effect model (REM) lebih tepat yang digunakan dibandingkan fixed effect model (FEM). Dan dari uji LM, diperoleh nilai probabilitas yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, maka random effect model (REM) lebih tepat yang digunakan dibandingkan common effect model (CEM).

Hasil Estimasi Data Panel Terbaik

Random effect model (REM)) dipilih untuk model regresi data panel sehingga dilakukan uji model dan perbandingan nilai terbaik.

Tabel 2 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.01285	0.511375	25.44681	0.0000
PTP	0.002332	0.001087	2.145456	0.0341
KPP	0.003544	0.002250	1.574862	0.1182
SPP	0.073416	0.013941	5.265990	0.0000
R-squared	0.258322	Mean dependent var		0.381994
Adjusted R-squared	0.238094	S.D. dependent var		0.054373
S.E. of regression	0.047461	Sum squared resid		0.247775
F-statistic	12.77077	Durbin-Watson stat		0.862092
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 10 diolah tahun 2024

$$\text{LOG_PDRB} = 13.01285 + 0.002332 \cdot \text{PTP} + 0.003544 \cdot \text{KPP} + 0.073416 \cdot \text{SPP} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil estimasi, nilai probabilitas memberikan informasi signifikan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Selain itu, hasil regresi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,238094 artinya variabel independen (perempuan sebagai tenaga profesional, keterlibatan perempuan di parlemen, dan sumbangan pendapatan perempuan) mampu menjelaskan perekonomian sebesar 23,80%, sedangkan sisanya sebesar 76,20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pengaruh Perempuan sebagai Tenaga Profesional terhadap Perekonomian

Dari hasil analisis data penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel perempuan sebagai tenaga profesional sebesar 0,00233. Hal ini berarti jika perempuan sebagai tenaga profesional meningkat sebanyak satu satuan maka perekonomian juga meningkat sebanyak 0,00233. Sebaliknya, jika perempuan sebagai tenaga profesional menurun sebanyak satu satuan maka perekonomian juga menurun sebanyak 0,00233 persen. Dengan nilai probabilitas sebesar $0,0341 < 0,05$ maka dapat disimpulkan PTP berpengaruh positif terhadap perekonomian.

Hasil ini sejalan dengan teori pertumbuhan baru (*New Growth Theory*) oleh Romer yang mengasumsikan bahwa gabungan dari human capital yang tinggi dan perkembangan teknologi dapat memperbaiki fungsi produksi. Dengan adanya human capital yang tinggi, maka bisa menciptakan inovasi teknologi dalam jangka panjang yang akan memproduksi lebih banyak barang dan jasa dengan kualitas yang lebih baik (Mankiw, et.al., 1992: 415-421). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya Purba & Wahyuningsi (2023) yang menemukan Perempuan sebagai Tenaga Profesional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian. Peningkatan partisipasi perempuan dalam berbagai sektor perekonomian dan menjadi tenaga profesional dapat memberikan dampak dalam peningkatan pendapatan bagi keluarga dan perekonomian.

Pengaruh Keterlibatan Perempuan di Parlemen terhadap Perekonomian

Dari hasil analisis data penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di parlemen selama periode tahun 2017-2022, diperoleh nilai t hitung sebesar

1,574862 dan nilai sig 0,1182 > 0,05, maka H_a ditolak, artinya variabel keterlibatan perempuan di parlemen tidak berpengaruh terhadap perekonomian. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori human capital yang menyatakan bahwa sumber daya manusia memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dapat diukur melalui peningkatan kemampuan dan pengetahuan yang akan berkontribusi pada ekonomi (Todaro, 2006). Namun dalam penelitian ini, keterlibatan perempuan di parlemen yang mencerminkan keterampilan dan pengetahuan yang tinggi tidak berpengaruh terhadap perekonomian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yustie et al., (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan perempuan di parlemen tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh (Lusiarista & Arif, 2022) yang menyatakan bahwa variabel keterlibatan perempuan di parlemen (KPP) tidak berdampak pada PDRB. Ini disebabkan oleh banyak hal, seperti media, sistem politik, budaya, dan perempuan itu sendiri. Budaya patriarki yang tumbuh di Indonesia masih kuat, yang membuat laki-laki dianggap sebagai icon politik (KPPPA 2020).

Pengaruh Sumbangan Pendapatan Perempuan terhadap Perekonomian

Dari hasil analisis data penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa sumbangan pendapatan perempuan selama periode tahun 2017-2022, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,265990 dan nilai sig 0,0000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya variabel sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi perempuan dalam menghasilkan pendapatan dapat mempengaruhi perekonomian. Temuan ini sejalan dengan teori human capital yang menyatakan semakin tinggi investasi dalam human capital, maka semakin besar peluang individu untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja dengan posisi yang lebih baik dan upah yang lebih tinggi yang akan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi (A. S. Arifin, 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Lusiarista & Arif, 2022) menemukan bahwa kontribusi pendapatan perempuan memiliki dampak positif dan besar terhadap perekonomian. Karena peran aktif perempuan di tempat kerja dapat mengurangi kesenjangan gender yang mana kontribusi pendapatan perempuan akan berdampak pada peningkatan PDRB, yang berarti lebih banyak uang yang dihasilkan oleh perempuan yang bekerja, semakin tinggi upah atau pendapatan maka semakin meningkat perekonomian.

SIMPULAN

Perempuan sebagai tenaga profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat tahun 2017 - 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang berpartisipasi dalam tenaga profesional, maka semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Keterlibatan perempuan di parlemen tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat tahun 2017 - 2022. Hal ini berarti keberadaan perempuan di lembaga legislatif belum menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dikarenakan budaya politik yang masih didominasi oleh laki-laki yang dapat menghambat kontribusi perempuan di parlemen. Sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat tahun 2017 - 2022. Hal ini berarti pendapatan yang diperoleh perempuan mampu mempengaruhi perekonomian. Hasil uji signifikansi secara simultan (uji f) disimpulkan bahwa perempuan sebagai tenaga profesional (X_1), keterlibatan perempuan di parlemen (X_2), dan sumbangan pendapatan perempuan (X_3) terhadap perekonomian (Y) di Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat adalah sebesar 23,80% sedangkan sisanya sebesar 76,20% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

REFERENSI

- Abdurrahman, A., & Tusianti, E. (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 204–219. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.13>
- Auzar, Z. (2021). Kemiskinan, Gender, dan Covid-19 Jatim: Feminization of Poverty, Multiple Pandemic, and Feminization of Pandemic. *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1(1), 248–287.
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id> (diakses tahun 2024)
- Badan Pusat Statistik. <https://www.sumbar.bps.go.id> (diakses tahun 2024)
- Esli Zuraidah Siregar; Ali Amran. (2018). *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak Vol.*, 02(2), 147–170.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). UNDP.
- Firmansyah, C. A., & Sihaloho, E. D. (2021). The Effects of Women Empowerment on Indonesia's Regional Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 12–21. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i1.11298>
- Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah Tahun 2010-2018 (Studi Penelitian di Wilayah Karesidenan Kedu). 2018, 20.
- Irawan, E., & Taqiyya, A. (2023). Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat 2017-2021. *Madani: Jurnal Ilmiah ...*, 1(6), 554–562.
- Lusiarista, & Arif, M. (2022). Peran Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Karesidenan Pati Periode 2015-2020.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Terjemahan: Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Purba, S. F., & Wahyuningsi, M. (2023). The 5th Sustainable Development Goal: Women's Participation in West Nusa Tenggara's Economic Growth. *Seminar Nasional Lppm ...*, 2(April), 71–82. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14204>
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/14204/6706>
- Rahmaniah, S. E. (2016). Pendidikan politik berperspektif gender. *TheTanjungpuraTimes.com*. Diakses 2024 dari <https://thetanjungpuratimes.com/2016/04/07/pendidikan-politik-berperspektif-gender/>.
- Wisnujati, N. S. (2020). Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender Dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 20(2), 67–81. <https://doi.org/10.30742/jisa20220201224>
- World Bank. (2011). *World development report 2011: Conflict, security, and development*. World Bank. Diakses 2024 dari <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/4389>.
- World Bank. (2018). *World development report 2019: The changing nature of work*. The World Bank.
- Yunara, E., Yeni, I., & Irfan, M. I. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dalam Ekonomi Dan Politik Terhadap Pembangunan Perempuan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 79. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i2.14862>
- Yustie, R., Ariska, R. A., & Purwitasari, F. (2022). Peran Dan Pengaruh Dari Pemberdayaan Dan Pembangunan Gender Terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 10(2), 89–98. <https://doi.org/10.35508/jak.v10i2.8720>